

Peranan Ninik Mamak Dan Alim Ulama Dalam Pengembangan Karakter Remaja di Kecamatan Padang Utara

Ari Eka Putra, Nurharmi, Muslim

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta Padang
E-mail: Schizho_alixe@rocketmail.com

Abstrak

This study reveals the form of teenage characters , the function and role of Ulama Ninik Mamak and adolescent character development in the district of Padang . As an indigenous leader , a role to play Ninik Mamak and Ulama in addressing society's problems can not be separated from the face of the problems that arise in the midst of the youth . Various forms of the juvenile act , often solved by the police . Supposedly it is the responsibility of the Ninik Mamak and Ulama to complete in order to avoid adverse actions by adolescents . Youth as village children need guidance from Ninik Mamak and Ulama , to better understand the provisions of the customs and norms prevailing in villages tersebut. Jenis research is qualitative research . Informants were used in this study is , Ninik mamak , Muslim Scholars , Youth , and in research informants are the ones who know in depth about the issues examined in the Northern District of Padang . The results showed that the shape of the character of teenagers in the District of North Padang less well as gambling , drunkenness , and disturbing public order Fights of the results of this study concluded that , It is in need Ninik Mamak role in the development of Muslim Scholars and the teenage characters in the District of North Champaign

Keywords : Role Ninik Mamak And Ulama in the Development of teenage characters .

I. PENDAHULUAN.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menuju ke masa dewasa. Pada masa ini anak ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan emosional. Menurut Soetjiningsih (2010:59), bahwa:

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional

Selanjutnya Al-Mighwar (2006:6), menyebutkan bahwa:

Masa remaja merupakan masa yang begitu unik, penuh teka-teki, dilematis dan sangat rentan. Unik karena

pertumbuhannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda, penuh teka-teki karena kepribadian mereka susah ditebak. Dilematis karena masanya merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa sehingga cenderung coba-coba, dan sangat rentan karena selalu berorientasi pada popularitas secara menggilakan dan instan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, masa remaja merupakan masa usia yang unik dan rentan terhadap berbagai hal yang kurang baik, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan yang menyebabkan sebagian dari mereka berbuat dan bertingkah laku yang tidak semestinya atau lebih dikenal dengan kenakalan remaja. Menurut Sarwono (2011:253), bahwa:

Semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma, etika, dan peraturan) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang (*deviation*). Namun, jika penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum barulah disebut dengan kenakalan (*delinquent*)

Sumatera Barat merupakan suatu daerah yang sebahagian besar wilayahnya dihuni oleh masyarakat suku Minangkabau. Masyarakat suku Minangkabau dalam sistem kemasyarakatannya diatur oleh suatu ketentuan yang dinamakan adat. Dalam adat ini juga terdapat ketentuan yang mengatur tata cara kepemimpinan masyarakat suku Minangkabau yang disebut dengan kepemimpinan adat yang

lebih dikenal dengan sebutan *Tungku Tigo Sajarangan*. Yang dimaksudkan dengan kepemimpinan *tungku tigo sajarangan*. Menurut Hardi (2006:24), yaitu:

Ninik Mamak, Alim Ulama, dan Cerdik Pandai merupakan pimpinan tradisional dalam masyarakat Minangkabau, yang diistilahkan dengan "*Tungku Tigo Sajarangan*". Ketiga-tiganya saling bekerjasama, jalin menjalin sebagai satu kesatuan dalam membangun masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pemangku adat yang biasa disebut *tungku tigo sajarangan* merupakan suatu bentuk pimpinan tradisional masyarakat Minangkabau, dimana ketiga bentuk pimpinan ini menjalankan fungsi yang berbeda satu sama lainnya, namun saling menjalin kerjasama untuk menjalankan peran sebagai pemangku adat dalam mengatasi persoalan dan membangun masyarakat.

Berkaitan dengan masa perkembangan seorang anak mencapai usia remaja, termasuk perkembangan jiwa, akan membutuhkan hal-hal tertentu seperti kebutuhan terhadap hal-hal yang rutin yang sifatnya konsisten yang dilihat pada reaksinya terhadap lingkungan. Perubahan yang mendadak terhadap lingkungan dapat memicu timbulnya gejala yang kurang baik yang dapat merubah sikap serta tingkah laku yang menyebabkan terjadinya kenakalan anak dalam usia

remaja. Sarwono (2011:255), menyebutkan bahwa:

“Yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat.”

Sebagai pimpinan masyarakat adat, peran yang harus dijalankan ketiga unsur pemangku adat dalam mengatasi persoalan masyarakat juga tidak terlepas dari menghadapi persoalan yang muncul ditengah-tengah kaum remaja, sebagaimana halnya persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, disebabkan masalah yang dibuat oleh kaum remaja di Kecamatan Padang Utara.

Kecamatan Padang Utara merupakan bagian dari wilayah adat Minangkabau yang merupakan masyarakat dalam kesatuan adat. Oleh sebab itu persoalan yang ditimbulkan kaum remaja harus diatasi oleh ketiga unsur pimpinan masyarakat adat sesuai ketentuan adat Minangkabau.

Adapun bentuk-bentuk karakter remaja serta tindakan kurang baik yang tidak sesuai dengan norma-norma adat atau ketentuan adat Minangkabau di Kecamatan Padang Utara dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai tahun 2012, meliputi; perbuatan pemerkosaan, perzinahan, penganiayaan, pencurian, perkelahian, dan beberapa tindakan lainnya.

(Wawancara dengan Ketua RT 03, RW 09, pada tanggal 12 November 2012)

Berbagai bentuk tindakan dan perbuatan remaja tersebut, sering diselesaikan oleh aparat keamanan atau kepolisian. Seharusnya hal tersebut menjadi tanggung jawab pemangku adat untuk menyelesaikan dan mengantisipasi agar tidak terjadi perbuatan yang kurang baik oleh kaum remaja. Kaum remaja sebagai anak nagari membutuhkan bimbingan dari Niniak Mamak dan Alim Ulama, serta pemangku adat lainnya agar lebih memahami ketentuan adat dan norma-norma yang berlaku di nagari tersebut.

Untuk mengantisipasi berbagai persoalan yang menyangkut dengan karakter remaja merupakan tanggung jawab pemangku adat, dan persoalan itu dapat diatasi dengan melakukan berbagai kegiatan berupa; sarasehan atau penyuluhan adat, wirid remaja, karang taruna, kegiatan olah raga dan kegiatan lainnya yang memberi peluang terjalinnya komunikasi antara pemangku adat dengan kaum remaja di nagari.

Sehubungan dengan peranan Ninik Mamak dan Alim Ulama dalam pengembangan karakter remaja, penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan mengajukan judul **Peranan Ninik Mamak Dan Alim Ulama Dalam Pengembangan Karakter Remaja Di Kecamatan Padang Utara.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1 Kurang pemahamannya remaja terhadap tugas dan kewajiban Ninik Mamak dan Alim Ulama dalam menjalankan ketentuan adat.
- 2 Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap peranan Ninik Mamak dan Alim Ulama dalam membina kaum remaja atau anak nagari.
- 3 Kurangnya komunikasi Ninik Mamak dan Alim Ulama dengan kaum remaja.
- 4 Kurangnya antisipasi Ninik Mamak dan Alim Ulama dalam menyikapi karakter remaja yang buruk.
- 5 Bahwa sepenuhnya Ninik Mamak dan Alim Ulama melakukan pembinaan terhadap remaja di Kecamatan Padang Utara.

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hal yang menyangkut dengan:

1. Bentuk-bentuk karakter remaja di kecamatan padang utara..
2. Fungsi dan peranan Ninik Mamak dan alim Ulama.
3. Fungsi Peranan Ninik Mamak dan Alim Ulama dalam pengembangan karakter remaja.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1 Mendeskripsikan Bentuk karakter remaja yang adadi Kecamatan Padang Utara.
- 2 Mendeskripsikan fungsi dan peranan Ninik Mamak dan Alim Ulama di kecamatan padang utara.
- 3 Mendeskripsikan peranan Ninik Mamak dan Alim Ulama dalam pengembangan karakter remaja di Kecamatan Padang Utara.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya.
- b. Untuk dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang peran Ninik Mamak dan Alim Ulama dalam pembentukan karakter remaja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Ninik Mamak dan Alim Ulama untuk lebih meningkatkan fungsi dan peranannya dalam membentuk karakter remaja minangkabau.
- b. Bagi kaum remaja di kecamatan padang utara khususnya dan remaja minangkabau pada umumnya.
- c. Bagi tokoh-tokoh masyarakat, untuk lebih memahami peran yang harus di jalankan Ninik Mamak dan Alim Ulama dalam pengembangan karakter remaja.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Prasetyo dan Jannah (2007:42) "Penelitian ini dilakukakan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena." Berdasarkan jenis penelitian di atas maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang; Peranan Ninik Mamak Dan Alim Ulama Dalam Pembentukan Karakter remaja Di Kecamatan Padang Utara

Jenis data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada Niniak Mamak dan Alim Ulama tentang peranan dalam pengembangan

karakter remaja. Data sekunder dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari Niniak Mamak dan Alim Ulama tentang peranan dalam pengembangan karakter remaja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Panduan Wawancara

- a. Panduan wawancara kepada Ninik Mamak dan Alim Ulama Kecamatan Padang Utara
- b. Panduan wawancara kepada masyarakat dan tokoh pemuda Kecamatan Padang Utara

2. Koesioner/daftar pertanyaan

Koesioner/daftar pertanyaan akan diberikan kepada masyarakat Kecamatan Padang Utara

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi tentang Kecamatan Padang Utara

a. Letak Astronomis dan Geografis

Kecamatan Padang Utara secara geografis terletak pada 00,58’Lintang Selatan sampai 100⁰21’’11’ Bujur Timur, dengan ketinggian daerah 0-25 Meter dari permukaan laut. Kecamatan Padang Utara merupakan daerah yang terletak dikota Padang . Kecamatan Padang Utara mempunyai *temperature* 22c-31,7c dengan jumlah curah hujan 384,88 perbulan.

Adapun batas wilayah secara adminitratif Kecamatan Padang Utara seperti:

- a) Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Koto Tengah dan Nanggalo
- b) Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur
- c) Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Kuranji
- d) Sebelah Barat berbatas dengan Samudra Indonesia

b. Luas

Secara keseluruhan luas wilayah Kecamatan Padang Utara, yang terletak di kota Padang pada hamparan dataran rendah dengan luas daerah 8,08km

c. Transportasi

Sarana dan prasarana transpotasi yang ada di Kecamatan Padang Utara sudah dinilai cukup baik, hal ini disebabkan hampir setiap keluarga mempunyai sepeda motor dan bahkan sudah mempunyai mobil.

Tabel 1
Data Tingkat Partisipasi Ninik Mamak Dan Alim Ulama Terhadap Remaja

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	0	0%
Pernah	2	3	15%
Sering	3	9	45%
sangat Sering	4	8	40%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan table 1 dapat kita lihat dari kriteria, 45% Niniak Mamak dan Alim Ulama mengingatkan remaja untuk datang pada saat acara wirid remaja.

Tabel 2
Data Tingkat Partisipasi Ninik Mamak Dan Alim Ulama Terhadap Remaja

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	3	15%
Pernah	2	8	40%
Sering	3	7	35%
sangat Sering	4	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan table 2 dapat kita lihat dari kriteria 40% Peranan Alim Ulama mengajak remaja untuk datang pada acara ta'ziah kerumah warga yang dapat kemalangan.

Tabel 3
Data Tingkat Partisipasi Ninik Mamak Dan Alim Ulama Terhadap Remaja

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	5	25%
Pernah	2	3	15%
Sering	3	7	35%
sangat Sering	4	5	25%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan table 3 dapat kita lihat dari kriteria 35% Alim Ulama mengikut

sertakan remaja dalam acara MTQ atau kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.

Tabel 4
Data Tingkat Partisipasi Ninik Mamak Dan Alim Ulama Terhadap Remaja

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	3	15%
Pernah	2	6	30%
Sering	3	8	40%
sangat Sering	4	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan table 4 dapat kita lihat dari kriteria 40% Niniak Mamak mengikut sertakan remaja dalam acara yang behubungn dengan acara adat.

Tabel 5
Data Tingkat Partisipasi Ninik Mamak Dan Alim Ulama Terhadap Remaja

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	5	25%
Pernah	2	7	35%
Sering	3	4	20%
sangat Sering	4	4	20%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat kita lihat dari kriteria 35% Niniak Mamak mengikut

sertakan remaja dalam acara rapat kaum yang ada di Kecamatan.

Tabel 6
Data Tingkat Partisipasi Niniak Mamak Dan Alim Ulama Terhadap Remaja

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	4	20%
Pernah	2	6	30%
Sering	3	6	30%
sangat Sering	4	4	20%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan table 6 dapat kita lihat dari kriteria 30% Niniak Mamak mengikut sertakan remaja dalam acara pernikahan yang ada di Kecamatan Padang Utara.

Tabel 7
Data Tingkat Partisipasi Niniak Mamak Dan Alim Ulama Terhadap Remaja

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	2	10%
Pernah	2	6	30%
Sering	3	3	15%
sangat Sering	4	9	45%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan table 7 dapat kita lihat dari kriteria 45% Niniak Mamak dan Alim Ulama mengikut sertakan remaja dalam

acara gotong royong dalam membersihkan lingkungan atau mesjid.

Tabel 8
Data Tingkat Partisipasi Niniak Mamak Dan Alim Ulama Terhadap Remaja

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	5	25%
Pernah	2	11	55%
Sering	3	3	15%
sangat Sering	4	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan table 8 dapat kita lihat dari kriteria 55% Niniak Mamak dan Alim Ulama mengikut sertakan remaja untuk ikut jika ada pengumpulan dana untuk pembangunan mesjid.

Tabel 9
Data Tingkat Partisipasi Niniak Mamak Dan Alim Ulama Terhadap Remaja

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	3	15%
Pernah	2	5	25%
Sering	3	9	45%
sangat Sering	4	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan table 9 dapat kita lihat dari kriteria 40% Niniak Mamak dan Alim

Ulama mengikut sertakan remaja dalam pengamanan lingkungan atau ronda.

Tabel 10
Data Tingkat Partisipasi Niniak Mamak Dan Alim Ulama Terhadap Remaja

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	1	5%
Pernah	2	8	40%
Sering	3	7	35%
sangat Sering	4	4	20%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan table 10 dapat kita lihat dari kriteria 40% Niniak Mamak dan Alim Ulama selalu mengikut sertakan remaja dalam menolong orang yang dapat kembalikan.

Bagaimana bentuk karakter remaja yang ada di Kecamatan Padang Utara.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional. Sebagaimana kondisi remaja di berbagai daerah lainnya, remaja di Kecamatan Padang Utara juga identik dengan berbagai pola dan tingkah laku yang sangat rentan dan mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, karena sebagian dari mereka juga ditemukan

berbuat dan bertingkah laku yang tidak semestinya atau lebih dikenal dengan kenakalan remaja.

Banyak hal-hal yang menjadi pemicu terjadinya perbuatan dan tingkah laku yang kurang baik dari remaja, dan hal itu juga sangat dipengaruhi oleh perolehan pendidikan umum dan agama yang didapatkan remaja tersebut kurang baik, sehingga remaja tersebut sering berbuat yang tidak sebagaimana mestinya.

Hal tersebut sangat sesuai dengan pernyataan salah seorang tokoh masyarakat yang menyebutkan bahwa:

“Dalam maso nan panuah tantangan saroman kini ko, saharusnyo ndak ado lai anak mudo yang indak manarimo pandidikan (basikolah). Pandidikan sangat pantiang artinya mambimbing jo mambuek anak mudo yang labiah elok, sahinggo anak mudo tu dapek basaiang jo mangalahan kondisi maso kini ko untuak mandapek-an nan dicitocitokan. Tapi nyatonyo ado juo anak mudo nan hanyo manjalani pandidikan karano kahandak urang tuo, indak dari kainginan dirinyo surang, sahinggo pandidikan nan dijalaninyo hanyo sabagai gaya sajo dan ndak dapek mambantuak parangai jo sikap yang saharusnyo ado di diri anak mudo nan labiah elok”.

“Dalam situasi dunia yang penuh dengan tantangan sekarang ini, seharusnya tidak ada lagi generasi muda yang tidak mengikuti pendidikan. Pendidikan sangat penting artinya dalam membimbing dan menciptakan generasi muda yang lebih baik, sehingga generasi

muda tersebut mampu bersaing dan menaklukkan kondisi sekarang ini untuk mencapai yang dicita-citakan. Namun kenyataannya sebagian remaja lebih terdorong mengikuti pendidikan disebabkan perintah orang tua dan bukan dari keinginan diri sendiri, sehingga pendidikan yang dijalannya hanya sebagai suatu formalitas saja dan tidak membentuk sikap yang seharusnya dimiliki oleh generasi muda yang lebih baik”. (Drs. Edicun, wawancara tanggal 16 Januari 2014).

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat dipahami bahwa, hal-hal yang menjadi pemicu terjadinya perbuatan dan tingkah laku yang kurang baik dari remaja juga dapat disebabkan oleh faktor pendidikan yang kurang terpenuhi sebagaimana mestinya, baik itu pendidikan formal yang harus dijalani maupun pengetahuan agama yang kurang didapatkannya dalam masa remajanya. Dengan kondisi yang demikian juga membawa dampak terhadap bagaimana remaja tersebut bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Bagaimana Fungsi dan peranan Ninik Mamak dan Alim Ulama di Kecamatan Padang Utara.

Sebagai pimpinan masyarakat adat, peran yang harus dijalankan Ninik Mamak dan Alim Ulama dalam mengatasi persoalan masyarakat juga tidak terlepas

dari menghadapi persoalan yang muncul ditengah-tengah kaum remaja, sebagaimana halnya persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, disebabkan masalah yang dibuat oleh kaum remaja, hal yang demikian juga terjadi di Kecamatan Padang Utara.

Dalam rangka membina anak kemenakan, Ninik Mamak dan Alim Ulama di Kecamatan Padang Utara memberikan arahan-arahan dari pengajaran-pengajaran tentang tata cara bersikap, berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan salah seorang Ninik Mamak yang menyatakan bahwa:

“Sabagai Ninik Mamak kito salalu mambarikan nan tabaiak bagi masyarakaik jo anak kamanakan. Kito mainginkan situasi nagari nan aman jo damai. Salah satu caronyo adolah dengan mambina akhlak jo moral anak kemenakan jo caro maagiah arahan, baiak itu jo caro dialog-dialog di lapau, caramah di Masjid atau jo caro manerap-an aturan-aturan adaik. Dalam mambina akhlak anak kamanakan supayo manjadi generasi nan barakhalak mulia, indak maresahan masyarakaik, salah satu caro nan diambiak jo ninik mamak adolah dengan manerap-an kabiasoan untuak malakuan hal-hal nan elok dan mailakan babagai parangai nan dapek marusak moral jo maresahan masyarakaik, sarupo pabuatan judi, mabuak-mabuakan, pazinahan, dan sagalo parangai nan disabuik panyakik masyarakaik.”

”Sebagai Ninik Mamak kita selalu memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan anak kemenakan. Kita

menginginkan kondisi suatu nagari yang aman dan damai. Salah satu caranya adalah dengan membina akhlak dan moral anak kemenakan dengan jalan memberi arahan, baik itu melalui dialog-dialog di lapau, ceramah di Mesjid atau dengan cara menerapkan aturan-aturan adat. Dalam membina akhlak anak kemenakan agar menjadi generasi yang berakhlak mulia, tidak meresahkan masyarakat, salah satu langkah yang diambil oleh Niniak Mamak adalah dengan menerapkan kebiasaan untuk melakukan hal-hal yang lebih baik dan menghindari berbagai perbuatan yang dapat merusak moral dan meresahkan masyarakat, seperti perbuatan judi, mabuk-mabukan, perzinahan, dan segala perbuatan yang disebut 'penyakit masyarakat'." (Hasan B, Dt. Rj. Kando, wawancara tanggal 18 Januari 2014)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah seorang Niniak Mamak lainnya, yang menyatakan bahwa:

"Sabagai urang nan bataguang jawek taradok anak jo kamanakan, niniak mamak punyo tanggung jawab taradok akhlak anak jo kamanakan dalam nagari. Karononyo niniak mamak di kecamatan padang utara taruih barusaho babuek babagai upaya untuak manuju sabuah nagari nan aman, damai, tantram dan mandapek ridha Allah. Usaho tu diwujui-an malalui caro pambinaan akhlak, nan salah satunyo mambantuak anak kamanakan nan babudi luhur, indak maresahan masyarakaiak dan indak mambuek keonaran."

"Sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap anak dan kemenakan, niniak mamak memiliki tanggung jawab terhadap akhlak anak dan kemenakan dalam nagari. Karenanya niniak mamak di Kecamatan Padang Utara terus berusaha melakukan berbagai upaya untuk menuju sebuah nagari yang aman, damai, tentram dan mendapatkan ridha

Allah. Usaha tersebut diwujudkan dengan cara melakukan pembinaan akhlak, yang salah satunya membentuk anak kemenakan yang berbudi pekerti luhur, tidak meresahkan masyarakat dan tidak membuat keonaran. (Asril, Dt. Gadang, wawancara tanggal 20 Januari 2014)

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat dipahami bahwa, peran Niniak Mamak dan Alim Ulama dalam pengembangan karakter remaja di Kecamatan Padang Utara sudah diupayakan dengan baik. Hal tersebut diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membina akhlak kemenakan dengan jalan memberi arahan dialog-dialog atau komunikasi langsung dengan kemenakan-kemenakan yang berkeinginan untuk lebih memahami ketentuan adat dan ajaran agama yang jadi sumber utamanya.

Bagaimana fungsi, peranan Ninik Mamak dan Alim Ulama dalam pengembangan karakter remaja di Kecamatan Padang Utara.

Fungsi dan peranan Ninik Mamak dan Alim Ulama dalam ketentuan adat Minangkabau bukan hanya sebatas kepemimpinan informal saja, yaitu yang menjalankan fungsi sebagai pimpinan pemerintahan nagari saja, melainkan juga sebagai pemimpin adat, yaitu harus menjalankan fungsi dalam mempertahankan nilai-nilai adat yang jadi pedoman bagi seluruh masyarakat

Minangkabau dalam menjalani sosial kehidupannya.

Adapun fungsi dan peran yang harus dijalankan oleh pemangku adat di Kecamatan Padang Utara sesuai ketentuan adat Minangkabau, menurut Penghulu Kaum (Niniak Mamak Kaum) salah satu suku yang terdapat di wilayah ini, mengemukakan bahwa:

“Niniak Mamak di Kecamatan Padang Utara terdiri dari babarapo urang pangulu suku (kaum) nan tadapek dalam nagari. Niniak Mamak tasabuik manjalankan fungsinyo sabagai pamimpin, hakim, jo pandamai dalam kaumnyo. Jabatan pangulu marupoan warisan turun-tamurun, dari niniak turun ka mamak, dari mamak turun ka kamanakan. Satiok calon pangulu akan dinilai baik jo buruaknyo dek warga kaum. Satiok pangulu tu bakarajo mamimpin sukunyo dalam hiduik bermasyarakaik jo suku-suku lainnyo. Salain tu, manarimo pangkek atau gala nan disabuik ‘sako’ sasuai warisan turun tamurun dalam sistem kakaluargaan matrilineal di Minangkabau, karanonyo niniak mamak ko disabuik juo sabagai pamangku adaik”.

”Niniak-mamak di Kecamatan Padang Utara terdiri dari beberapa orang penghulu suku (kaum) yang terdapat dalam nagari. Niniak Mamak tersebut menjalankan fungsi sebagai pemimpin, hakim dan pendamai dalam kaumnya. Jabatan penghulu merupakan warisan turun-temurun, dari niniak turun ke mamak, dari mamak turun ke kemenakan. Setiap calon penghulu akan dinilai kebaikan dan keburukannya oleh warga kaum. Mereka bertugas memimpin sukunya dalam hidup bermasyarakat dengan suku-suku lainnya. Selain itu, menerima pangkat

atau gelar yang disebut ‘sako’ berdasarkan warisan turun-temurun dalam sistem kekerabatan matrilineal di Minangkabau, karenanya *niniak mamak* ini juga dikenal dengan sebutan *pemangku adat.*” (Jasril J, Dt. Pintu Langik, SH, wawancara tanggal 23 Januari 2014)

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat dipahami bahwa, fungsi dan peranan Ninik Mamak dan Alim Ulama di Kecamatan Padang Utara telah dijalankan sesuai ketentuan adat Minangkabau. Hal tersebut terlihat dari bagaimana fungsi dan peran Ninik Mamak dan Alim Ulama dijalankan, dimana Ninik Mamak dan Alim Ulama menjalankan fungsi dan perannya mulai dari ruang lingkup yang kecil yaitu; kaum sapa sukuan, baru menuju ke ruang lingkup yang lebih besar yaitu; wilayah nagari dengan berperan sebagai pimpinan nagari. Karenanya sebagai pimpinan kaum, Niniak Mamak harus mampu menjalankan fungsi dan perannya dalam membimbing Kemenakannya.

Sehubungan dengan fungsi dan peran yang harus dijalankan Ninik Mamak dan Alim Ulama yang berkaitan dengan hubungan antara Mamak dan kemenakan di Kecamatan Padang Utara, salah seorang tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa:

“Pangulu (Niniak Mamak) adolah pamimpin dari sukunyo nan bafungsi sabagai kapalo pamararintahan jo manjadi hakim dari kaumnyo sakaligus sabagai pambela bagi kaumnyo dan maurus kasajahteraan jo kasalamatan kamanakannyo. Fungsi tasabuik tacamin

dalam pepatah adaik Minangkabau nan manyabuikan bahwa: Panghulu lantai nagari, Malantai anak jo kamanakan, Malantai rumah jo tanggo, dan Malantai korong jo kampuang. Dek karano itu sabagai mamak suku, ambo bakawajiban untuak manjago jo mambimbiang kamanakan sapsasukuan ambo.”

“PENGHULU (Niniak Mamak) adalah pemimpin dari sukunya yang berfungsi sebagai kepala pemerintahan dan menjadi hakim dari kaumnya dan sekaligus sebagai pembela bagi kaumnya dan mengurus kesejahteraan dan keselamatan kemenakannya. Fungsi tersebut tercermin dalam pepatah adat Minangkabau yang menyebutkan bahwa: *Penghulu lantai nagari, Malantai anak jo kamanakan, Malantai rumah jo tanggo, dan Malantai korong jo kampuang*. Oleh sebab itu sebagai mamak suku maka, saya berkewajiban untuk menjaga dan membimbing kemenakan sepersukuan saya.” (Nazirmit, Dt. Bgd. Sulaiman, wawancara tanggal 23 Januari 2014).

Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah seorang Niniak Mamak kaum lainnya terdapat di Kecamatan Padang Utara yang mengemukakan bahwa:

“Saurang mamak di Minangkabau adolah lantai nan marupoan tampek bapijak, landasan jo tumpuan dari anak kamanakan, rumah tanggo sarato masyarakek nagari. Saurang pangulu haruih maminteh atau maatasi satiok pamasalahan nan kalua sabalun hanyuik (talambek) baiak itu nan manyangkuik jo

bidang lahia maupun batin, mental maupun spiritual, atau sapati nan disabuikan jo papatah Minangkabau barikuik: Baringin di tengah koto, Nan baurek cukam ka bumi, Bapucuak cewang ka langik, Babatang gampa tampek basanda, Dahan taguah dapek bagantuang, Daun rindang, rampak tampaek, Bakeh bataduah katiko hujan, dan Tampek balinduang kapanehan.”

“Seorang mamak di Minangkabau adalah lantai yang merupakan tempat berpijak, landasan dan tumpuan dari anak kemenakan, rumah tangga serta masyarakat nagari. Seorang penghulu harus *maminteh* atau mengatasi setiap permasalahan yang timbul sebelum *hanyuik* (terlambat) baik itu yang menyangkut dengan bidang lahir maupun batin, mental maupun spiritual, atau seperti yang disebutkan dalam pepatah Minangkabau berikut: *Baringin di tengah koto, Nan baurek cukam ka bumi, Bapucuak cewang ka langik, Babatang gampa tampek basanda, Dahan taguah dapek bagantuang, Daun rindang, rampak tampaek, Bakeh bataduah katiko hujan, dan Tampek balinduang kapanehan.*” (Aswan M, Dt Bisio, wawancara tanggal 25 Januari 2014)

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat dipahami bahwa, fungsi dan peran yang dijalankan pamangku adat di Kecamatan Padang Utara tidak terlepas dari ketentuan adat Minangkabau. Oleh sebab itu Ninik Mamak dan Alim Ulama memiliki kewajiban untuk menjalankan fungsi dan perannya dalam menjalani hubungan dengan kemenakan, yaitu sebagai pelindung dan pembimbing kemenakan.

Sehubungan dengan fungsi dan peran yang harus dijalankan Ninik Mamak dan Alim Ulama terhadap kemenakan dilihat dari pemahaman remaja terhadap Ninik Mamak dan Alim Ulama di Kecamatan Padang Utara, berdasarkan pernyataan salah seorang pemuda dikemukakan bahwa:

“Pado dasarnya kami indak paham jo katantuan-katantuan adaik, dan itu hanyo kami dapek-an sacaro alami jo kato lain kami hanyo paham sabagian dari katantuan adaik nan didapek dari pangalaman pajalanan hiduik, karano kami labiah banyak manjalani kahidupan sosial di nagari kami ko, dan tatap mangikuik-i dan manjalankan kagiatan sosial budaya nan disuruah urang tuo pado kami. Sapatuiknyo pado maso-maso pajalanan umua, kami diagiah suatu padoman barupo bahan bacoan nan dapek mambari patunjuak ka kami untuak mngarati katantuan adaik ko. Sabagian dari katantuan adaik nan kami dapek-an karano acok maikuik-i babagai upacara adaik nan diado-an di nagari kami ko. Namun kami indak banyak mangarati baa bana fungsi dan peranan pamangku adaik, tarutamo manyanguik kewajiban niniak mamak taradok kami nan jadi kamanakan”.

“Pada dasarnya kami tidak terlalu paham akan ketentuan-ketentuan adat, dan itu hanya kami dapatkan secara alami dengan kata lain kami memahami sebagian dari ketentuan adat berdasarkan pengalaman perjalanan hidup, karena kami lebih banyak menjalani kehidupan sosial di nagari kami ini, dan tetap mengikuti dan menjalankan aktivitas sosial budaya yang diperintahkan orang tua pada kami. Seharusnya dalam masa-masa perkembangan usia, kami diberi suatu pedoman berupa bahan bacaan yang dapat memberi petunjuk pada kami untuk memahami ketentuan-ketentuan adat. Sebagian dari ketentuan adat kami

dapatkan dari seringnya mengikuti berbagai upacara adat yang diadakan di wilayah nagari kami. Namun kami tidak terlalu paham bagaimana fungsi dan peranan pemangku adat, khususnya apa kewajiban niniak mamak terhadap kami sebagai kemenakan.” (Syafriald K, wawancara tanggal 26 Januari 2014).

Selanjutnya, ungkapan senada juga dikemukakan oleh salah seorang tokoh pemuda di Kecamatan Padang Utara yang menyebutkan bahwa:

“Karano acok dipicayo untuak mamimpin babagai kagiatan anak mudi di nagari ko, ambo juo marasoan bahwasonyo masih banyak anak mudo nan kurang mamahami fungsi dan peranan pamangku adaik badasarkan katantuan adaik kito, yaitu katantuan adaik Minangkabau. Ambo banyak mandapek-an pamahaman tantang fungsi jo peran pamanku adaik, dikaranoan acok bakomunikasi jo pangulu-pangulu suku dan tokoh masyarakat. Dek karano itu biaso sajo ado anak mudo nan indak paham jo fungsi dan peran pamangku adaik, karano usaho untuk maagiah tahu sacaro pasti baa bana saharuinyo kabaradaan pamangku adaik di ciek nagari pado anak mudo indak pernah diado-an. Pamahaman anak mudo tu labiah banyah dapek dari maikuik-i babagai kagiatan acara adaik”.

”Karena sering diberi kepercayaan untuk memimpin berbagai kegiatan remaja di nagari ini, saya juga merasakan bahwasanya masih banyak remaja yang kurang memahami fungsi dan peranan pemangku adat berdasarkan ketentuan adat kita yaitu ketentuan adat Minangkabau. Saya banyak mendapatkan pemahaman tentang fungsi dan peran pemangku adat, dikarenakan sering melakukan komunikasi dengan penghulu-penghulu suku dan tokoh

masyarakat. Oleh sebab itu wajarlah jika banyak remaja yang kurang paham terhadap fungsi dan peran pemangku adat, karena usaha untuk memberitahukan secara pasti bagaimana seharusnya keberadaan pemangku adat di suatu nagari pada remaja tidak pernah diadakan. Pemahaman remaja lebih banyak diperoleh dari mengikuti berbagai kegiatan upacara adat.” (Yuan Syafitri, S.Pd, wawancara tanggal 27 Januari 2014)

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat dipahami bahwa, pada dasarnya remaja yang terdapat di wilayah Kecamatan Padang Utara kurang memahami berbagai fungsi dan peran Ninik Mamak dan Alim Ulama. Pada dasarnya mereka belum pernah mendapatkan pemahaman dari berbagai sumber yang lebih baik, yang salah satunya berupa bahan bacaan. Sebagian dari mereka hanya mengetahui fungsi dan peran Ninik Mamak dan Alim Ulama sebatas pemahaman yang didapatkan dari mengikuti berbagai kegiatan upacara adat yang diadakan di wilayah tersebut.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana saja bentuk karakter remaja yang ada di Kecamatan Padang Utara. lebih cenderung kepada tindakan bersama atau dengan kata lain perbuatan yang dilakukan secara berkelompok

sebagai wujud sensional atau aktivitas mencari perhatian orang lain, seperti berjudi, mencuri, mabuk-mabukan, berpacaran atau berduaan di tempat sepi, perkelahian, membawa lari anak gadis orang, dan mengganggu ketertiban umum. Perbuatan tersebut dapat merugikan orang lain dan pada dasarnya akan menjadi penghambat masa depan remaja bersangkutan.

2. Bagaimana fungsi dan peranan Ninik Mamak dan Alim Ulama di Kecamatan Padang Utara fungsi dan peran sebagaimana mestinya yaitu menjalankan fungsi dan perannya mulai dari ruang lingkup yang kecil yaitu; kaum sapa sukuan, baru menuju ke ruang lingkup yang lebih besar yaitu; wilayah nagari dengan berperan sebagai pimpinan nagari.
3. Bagaimana fungsi dan peranan Ninik Mamak dan Alim Ulama dalam pengembangan karakter remaja di Kecamatan Padang Utara sudah berjalan semestinya, tetapi masih banyak juga remaja yang belum paham dengan dan fungsinya dalam pengembangan karakter remaja di Kecamatan Padang Utara.

V. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Mas' oed. 2004. *Adat dan Syarak Di Minangkabau*. Padang: PPIM

- Adi W. Gunawan, *Hypnosis – The Art of Subconscious Communication*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Dt. Perpatih Nan Tuo. 2002. *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Padang: Surya Citra Offset.
- FKIP universitas Bung Hatta 2005*
- Firdaus (2010), Universitas Andalas. “Persepsi Mamak Terhadap Kemenakannya Yang Menjadi Anak Jalanan di Kota Padang
- Hardi, Etni. 2006. *Sejarah Minangkabau*. Padang:UNP
- Joseph Murphy D.R.S., *Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar*, (Jakarta, SPEKTRUM, 2002)
- Kamardi Rais Dt. P. Simulie. 2000. *Bunga Rampai Pengetahuan Adat Minangkabau*. Padang: Ratu Grafika
- Kartono (2008:8) Keadaan social pada anak-anak remaja.
- Latifah Zahara (2001), Universitas Andalas. “ Peran Ninik Mamak Dalam Pembuatan Kebijakan di Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang
- Muslich (2007:70) pengertian Karakter.
- M. Sayuti Dt. Rajo Penghulu. *Tahu Jo Nan Ampek*. Padang: Mega Sari
- Masnur Muslim (2011). *Pendidikan karakter*, sinar Garantika.Bumi Aksara
- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2007. Tentang Pokok-pokok Pemerintahan Nagari.
- Prasetyo dan jannah (2007:119) populasi dan sampel.
- Soetjningsih (2010:59) Masa pertumbuhan remaja.
- Sarwono (2011:253) Remaja dan kenalakan.
- Samin, Yahya. 1996. *Peranan Mamak Terhadap Kemenakan dalam kebudayaan Minangkabau Masa Kini*, Padang: PD. Ikhtisar.
- Yulfian Azrial 2012. *BATAGAK GADANG*)
- Zosri Fatri Anita (2007), Universitas Negeri Padang. “Persepsi Ninik Mamak Terhadap Tradisi Hidangan dan Upacara Perkawinan di Kenagarian Surian Kabupaten Solok